

Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan

Diana Darmawati[✉], Tandiyo Rahayu & Achmad Rifai RC

Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Februari 2017

Disetujui:

Maret 2017

Dipublikasikan:

Agustus 2017

Keywords:

leadership of teacher, physical education, sport and health, teaching and learning process

Abstrak

Leadership guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan *Leadership* yang baik anak akan mencapai arah tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis *Leadership* guru Penjasorkes di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan dan Fungsi dan Peran dari *leadership* guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan dokumen. Latar penelitian meliputi SMP negeri di kabupaten OKU Timur. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru penjasorkes. Kesahihan data dengan cara triangulasi data. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian pada enam sekolah dan sebelas guru olahraga ditemukan bahwa ada empat tipe *leadership* yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PJOK, yaitu Demokratis, *Laissez Fire*, Otoriter, Militeris. Dari ke empat tipe tersebut kecenderungan guru olahraga menggunakan tipe *leadership* Demokratis. *Leadership* guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan kepemimpinan yang tepat maka proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih meningkat dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Penelitian ini merekomendasikan bahwa dalam terbentuknya *Leadership* guru dalam proses belajar mengajar penting untuk memperhatikan pengalaman mengajar guru, tingkat kesejahteraan, dan kompetensi yang dimiliki guru tersebut. Lingkungan yang mendukung juga merupakan satu faktor yang perlu diperhatikan, dan dalam proses pembelajaran guru hendaknya menerapkan tipe *leadership* demokratis.

Abstract

Leadership of teachers is very important part in the learning process. It helps the students to gain the goals of learning. The purpose of this study was to describe and analyze the teacher leadership of physical education, sport and health in Ogan Komering Ulu (OKU) Timur regency, South Sumatera. This study used a qualitative approach. The data were collected by using interview, observation, and documentation techniques. The population was the principals and the teachers of physical education, sport and health at Junior High School (SMP). The validity of the data used data triangulation. The data were analyzed by using collecting, presenting, reducing the data, and drawing conclusions. The results showed that the teachers had democratic, Laissez Faire, military and authoritarian, of the four leadership types, teacher use the type of democratic. Teacher Leadership in the learning process of physical education sport and health have an important role in achieving the goal of learning, with the right leadership, student learning will be increased and the purpose of learning will be achieved. There were some important parts to build good leadership of teachers in the learning process such as teaching experiences, welfare, and competencies. Besides that, a good and conducive environment is also supporting factor that needs to be considered, and in the learning process teachers should apply the type of democratic leadership.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237

E-mail: diana.darmawati05@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dari suatu negara, melalui pendidikan suatu perubahan dapat diwujudkan. Pendidikan sangat dekat dengan kehidupan manusia, sejak dari dini manusia mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka, dan beranjak dewasa menjadi pendidik anak-anak mereka. Dalam konteks pendidikan secara umum, pendidikan di Indonesia ini dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Memanusiakan manusia lewat pendidikan adalah suatu misi dari pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas fisik dan olahraga yang berkesinambungan guna mencapai tujuan dari pendidikan meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, dengan berpartisipasi dalam aktifitas fisik, peserta didik dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetik, mengembangkan keterampilan generik serta nilai sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Samsudin, 2008).

Pada dewasa ini pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi lebih dalam lagi yaitu tentang membentuk sikap anak yang menjadi pondasi dalam membangun manusia seutuhnya. Jiwa kepemimpinan merupakan suatu yang penting di tumbuhkan pada diri anak, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin kelompok, karena pada hakikatnya peserta didik merupakan suatu aset berharga bagi bangsa. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah wadah yang tepat untuk membentuk jiwa kepemimpinan pada anak, seperti yang diutarakan Tom Martinek dan Don Hellison (2009) "*We see physical activity-based programs as having enormous potential in creating leadership skills. One reason for this is that physical activity is highly interactive*", bagaimana aktifitas fisik menjadi sarana penting untuk menumbuhkan *Leadership* pada diri siswa karena dalam proses pendidikan

jasmani dan olahraga anak dituntut interaktif. Jauh dari itu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan lebih besar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin dan dipimpin baik dalam kelompok atau diri sendiri. Lebih lanjut Tom dan Don Hellison menjelaskan bahwa dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan banyak kegiatan yang bersifat alam yang dapat dilakukan sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kepemimpinan secara bertahap.

Leadership bukan sifat yang dibawa dari lahir, untuk menumbuhkan sifat-sifat tersebut membutuhkan proses yang berkesinambungan. Peserta didik dapat mempelajari dan menumbuhkan sifat *Leadership* dalam pendidikan maupun pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Tom Martinek dan Don Hellison (2009) "*People can also be instrumental in forming leadership skills. Coaches, teachers, counselors, and parents provide feedback and guidance in the learning process. They also become role models*", bahwa orang juga dapat membentuk keterampilan *Leadership*, Martinek dan Hellison menyebutkan beberapa orang yang dimaksudkan pada pernyataannya yaitu pelatih, guru, konselor dan orang tua memberikan umpan balik dan bimbingan dalam proses belajar mengajar, mereka juga merupakan panutan. Jelas bahwa keterampilan *Leadership* dapat ditumbuhkan dalam proses belajar mengajar dimana guru menjadi panutan yang dicontoh siswa.

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada 5 sekolah di 3 kecamatan berbeda pada kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu SMP Negeri 1 Buay Pemuka Peliung, SMP Negeri 3 Buay Pemuka Peliung, SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 2 Martapura dan SMP Pangudi Luhur diperoleh data Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki pemahaman tentang *leadership* yang kurang. Guru lebih mengutamakan penyampaian materi dan penguasaan materi dari pada menanamkan sikap *responsibility* terhadap lingkungan pada siswa, dalam melaksanakan pembelajaran guru lebih menekankan psikomotorik dan kognitif anak,

sehingga anak tidak memiliki jiwa kepemimpinan dan mandiri dalam dirinya, lebih apatis terhadap lingkungan dan sekitarnya. Dari survei yang dilakukan pada lima sekolah yang terdapat bahwa sikap menghargai anak di bawah rata-rata, kesungguh-sungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran belum terlihat, *Attitude* siswa dalam bertindak masih dinilai kurang, dan kejujuran untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru belum tertanam, kerjasama antar sesama siswa belum terlihat. Dalam memimpin kelas guru tidak melakukan pengawasan menyeluruh terhadap siswa, cenderung siswa dibiarkan untuk belajar mandiri. Belum mempunyai rancangan pembelajaran yang baik dan benar.

Dari beberapa penjabaran permasalahan di lapangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pokok masalahnya terletak pada bagaimana guru tersebut dalam memimpin kelas dan memimpin siswa-siswanya. *Leadership* guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sosok seorang guru merupakan suatu contoh konkrit dan panutan, bagaimana guru sebagai pembawa perubahan pada tingkah laku dan pembentukan karakter siswa. Sikap *leadership* harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani, untuk membentuk siswa yang berkarakter harus dimulai dari guru terlebih dahulu. Maka peneliti tertarik untuk meneliti *Leadership* Guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMP Kabupaten Ogan Komering Ulu timur, dengan mempertimbangkan pokok masalah dalam data awal, sebagai solusi pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis peran dan fungsi *leadership* guru dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan; (2) Menganalisis tipe *Leadership* Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kabupaten OKU Timur.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka desain penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menyikapi fenomena dengan melihat sikap *leadership* guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi di SMP pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dimana fokus penelitian: (1) pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan; (2) *leadership* guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Sumber data diperoleh dari guru pendidikan jasmani pada beberapa sekolah yang ada di setiap wilayah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan tabel 1.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

Wilayah	Nama kecamatan	Nama sekolah
Timur	Belitang I	SMP Negeri 1 Belitang
		SMP Negeri 2 Belitang
Barat	Buay Madang Timur	SMP Negeri 1 Buay Madang Timur
Utara	Belitang Mulya	SMP Negeri 1 Belitang Mulya
Selatan	Martapura	SMP Negeri 1 Martapura
		SMP Negeri 2 Martapura

Dari 6 sekolah yang disebutkan diatas diambil tiap sekolah 2 guru PJOK dengan klasifikasi 1 guru berstatus PNS dan 1 guru berstatus non PNS, dan didapatkan 11 guru PJOK. Sumber data diperoleh dengan cara wawancara mendalam, observasi langsung dan pengumpulan dokumen. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dengan analisis data model interaktif Miles and Huberman (2011), dimana data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya, lalu data direduksi dan dianalisis menggunakan teori dan kajian pustaka, kemudian dihasilkan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab suatu masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dan Peran *Leadership* Guru PJOK dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari integral dari suatu pendidikan. Guru merupakan agen perubahan dan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan tersebut. Keterampilan guru dalam menjelaskan dan strategi guru dalam mentransfer ilmu sangat penting, serta bagaimana guru tersebut memimpin di depan kelas dan mempengaruhi siswa dalam perubahan tingkah laku sangatlah penting. Untuk mengetahui fungsi dan peran *leadership* guru PJOK dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah penentuan tindakan dan tujuan apa yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus. Tahap perencanaan pembelajaran adalah tahap awal dalam suatu proses pembelajaran. Dalam temuan di lapangan Guru PJOK pada SMPN Kabupaten OKU Timur masih ada yang belum membuat perencanaan sebelumnya seperti G2, G7 dan G10. Ditemukan juga bahwa ketidaksesuaian perangkat pembelajaran dengan silabus yang ada, dan hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk mengambil keputusan selanjutnya. Sedangkan jika kita lihat lebih jauh perencanaan adalah suatu pondasi dari proses pembelajaran yang akan dilakukan, dengan perencanaan yang baik dan tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Serta tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Tetapi kenyataan di lapangan berbeda, masih ada guru yang belum membuat perencanaan pembelajaran bagi peserta didik. Pada tahap perencanaan meliputi perangkat pembelajaran, sampai pada rancangan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada tiga tahap yang perlu diperhatikan, yaitu awalan, inti dan penutup. Dalam tahap awalan meliputi, apersepsi yang dilakukan guru, melihat kondisi fisik dan psikis siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemanasan. Pada tahap inti guru memberikan instruksi kepada siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan dan materi yang akan disampaikan, serta penutup meliputi evaluasi jalannya proses pembelajaran, dan pemberian tugas dan motivasi pada siswa serta pendinginan.

Temuan dalam penelitian Guru menggunakan buku panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dalam melaksanakannya guru telah melaksanakan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada. Pelaksanaan di lapangan menggambarkan untuk guru G5, G6, dan G2, melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya, misalnya dalam segi materi guru memberikan materi yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK dilakukan terpisah, satu jam pada hari tersebut dan untuk dua jam praktek akan dilakukan pada hari lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PJOK telah menggunakan kurikulum 2013. Tetapi kenyataan di lapangan berbeda, guru masih cenderung pada KTSP. Saat ditanya tentang ketidaksinkronan tersebut, guru menuturkan bahwa sulitnya memahami K13 menjadi kendala, dan masalah penilaian yang harus dilakukan membuat guru sibuk dengan urusan administratif bukan mengajar di lapangan.

Evaluasi

Guru tidak menyiapkan lembar evaluasi siswa seperti G2, G4, G6, G7, G8, dan G10. Tidak adanya lembar evaluasi yang disiapkan guru akan mempersulit guru dalam menilai dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Penilaian dilakukan dengan pertimbangan 3 aspek, pertama yaitu psikomotor dilakukan pada saat praktek di lapangan. Dari pengamatan dan pemeriksaan dokumen didapatkan bahwa Guru

memiliki kisi-kisi soal untuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester, guru memiliki daftar nilai untuk masing-masing kelas, tetapi guru tidak memiliki analisis penilaian dan analisis hasil evaluasi, baik dalam penilaian proses pembelajaran atau penilaian akhir pembelajaran PJOK. Untuk tindak lanjut hasil evaluasi, Dari pengamatan dan pemeriksaan data dokumen, guru juga belum memiliki lembar program perbaikan dan pengayaan untuk program tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran PJOK.

Temuan data di atas kemudian dianalisis menggunakan teori yang digunakan, berdasarkan Ordway Tead (dalam Kartini Kartono 2016) menjelaskan bahwa terdapat 10 sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin :

1. Energi jasmaniah dan mental (*Physical and nervous energy*)
2. Kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and direction*)
3. Antusiasme (*Enthusiasm*)
4. Keramahan dan kecintaan (*Friendliness and affection*)
5. Integritas (*Integrity*)
6. Penguasaan teknis (*technical mastery*)
7. Ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*)
8. Kecerdasan (*intelligence*)
9. Keterampilan mengajar (*teaching skill*)
10. Kepercayaan (*faith*)

Dari beberapa pemaparan tentang teori-teori di atas menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengambil suatu kesimpulan dalam tesis ini. Dengan berdasarkan temuan data yang dipaparkan sebelumnya dan dianalisis menggunakan teori-teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dan peran *Leadership* guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guru adalah tonggak pertama bagi perubahan pendidikan. Kepemimpinan guru tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya, ada beberapa tahapan untuk mencapai suatu kepemimpinan yang ideal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ysidro C. dan Salazar, Jr (2010) Menjelaskan dalam temuan penelitiannya “bahwa untuk mencapai peran dan fungsi *leadership* dalam proses pembelajaran terdapat

tiga faktor yang mempengaruhinya yaitu pertama bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, kedua budaya yang mempengaruhi pola pikir belajar profesional dan terakhir guru itu sendiri dalam menerapkan kinerja dia dilapangan”. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Alma Harris dan Daniel Muijs (2003) menjelaskan bahwa “untuk meningkatkan kepemimpinan guru ada tiga tahap yang dapat dilakukan, pertama memberikan waktu pada guru untuk diskusi dan bertukar pendapat guna merencanakan kurikulum atau melakukan kunjungan. Kedua, adanya perhatian tentang profesionalisme guru, dan yang ketiga perlunya peningkatan rasa percaya diri guru.

Dalam analisis lebih lanjut dikaitkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *leadership* guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan kepemimpinan yang tepat maka proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih meningkat dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai, untuk mencapai pada *leadership* yang tepat tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) perhatian kepala sekolah tentang profesionalisme guru; (2) kesadaran guru tentang tugas dan tanggung jawab; dan 3) serta pemahaman guru tentang pentingnya menerapkan kepemimpinan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan yang baik tidak serta merta tercipta begitu saja, tetapi perlu pengalaman mengajar yang lebih, lingkungan yang mendukung dan sarana prasarana yang memenuhi. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan sarana tepat untuk melatih dan menumbuhkan jiwa dan sifat *leadership* pada diri anak diantaranya menerapkan pendekatan TPSR dalam pembelajaran, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk memimpin. Tetapi guru dituntut kreatif dalam merancang suatu strategi pembelajaran. Karena tidak semua materi sama perlakuan pembelajarannya. Dengan pemahaman tersebut diharapkan guru dapat

berperan sebagai agen perubahan dan membawa perubahan yang lebih baik.

Tipe *Leadership* Guru PJOK di Oku Timur dalam Proses Pembelajaran

Gaya kepemimpinan merupakan sifat pembawaan pribadi dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, hendaknya *leadership* harus menjadi perhatian sendiri karena dalam memimpin kelas dan memimpin peserta didik setiap individu mempunyai keterampilan sendiri-sendiri. Penelitian ini menggambarkan bagaimana gaya kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran di OKU Timur Sumatera Selatan.

Guru adalah satu agen perubahan peradapan dunia, hendaknya guru perlu memiliki karakteristik pimpinan, karena seorang guru hakikatnya adalah pemimpin bagi peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kartini Kartono (2016) bahwa tipe kepemimpinan ada 8 (tabel 2).

Ada 8 tipe kepemimpinan yang dijelaskan oleh Kartini Kartono di atas, untuk melihat tipe-tipe tersebut dapat melakukan analisis terlebih dahulu terhadap karakteristik kepribadian dan sifat guru sehari-hari dalam pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa tipe sikap atau perlakuan guru pada setiap individu berbeda-beda dalam menangani masalah yang ada di lapangan.

Berdasarkan temuan data di lapangan terdapat kecenderungan tipe kepemimpinan guru di OKU Timur pada empat tipe kepemimpinan yaitu Demokratis, *Laissez Fire*, Militeristik, dan Otoriter. Dimana dari 11 guru yang menjadi subjek penelitian menggambarkan bahwa enam Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki kecenderungan tipe kepemimpinan Demokratis pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Tiga Guru

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki kecenderungan tipe kepemimpinan *Laissez Fire*, dan satu memiliki kecenderungan tipe kepemimpinan Militeristik dan satu lainnya memiliki kecenderungan otoriter. Untuk lebih memperjelas tentang tipe kepemimpinan tersebut, dapat dilihat pada gambar 1.

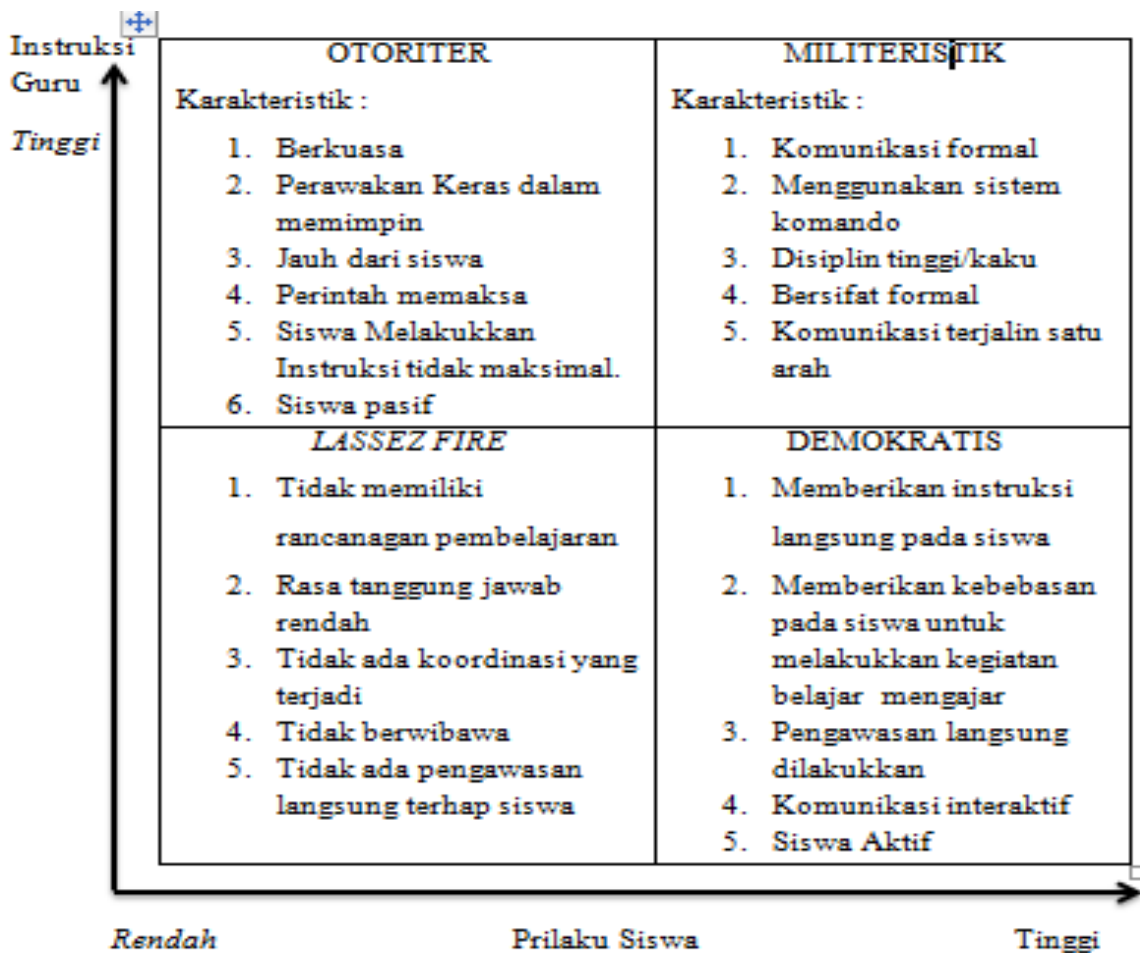
Setelah lebih dalam menganalisis kelanjutan dari tipe kepemimpinan tersebut didapatkan fakta bahwa: (1) tipe kepemimpinan terbentuk dari karakteristik tempat tinggal; (2) lama pengalaman dalam mengajar; dan (3) profesionalisme guru.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa, tipe *leadership* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam sekolah, budaya setempat dan pola pikir masyarakat yang mempengaruhi berfikir belajar profesional dan keinginan guru itu sendiri dalam menerapkan kinerja di lapangan (Salazar dan Ysidro, 2010). Terlihat pada diagram diatas bahwa tingkat instruksi guru dan perilaku siswa di lapangan memberikan dampak pada tipe *Leadership* guru dalam proses pembelajaran PJOK.

Penelitian lainnya menghasilkan bahwa tingkat kepemimpinan guru didasari oleh profesionalisme guru tersebut dalam menjalankan tugas, (Lai Edith dan Cheung Derek, 2016), Merujuk pada penelitian terdahulu bahwa sikap *leadership* guru adalah bentuk profesionalisme guru untuk mendedikasikan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan menjunjung tinggi sikap profesionalisme dalam diri, sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap *Leadership* tersebut jika dilihat dari hasil penelitian dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, kebijakan-kebijakan yang mendukung profesionalisme guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Tabel 2. Tipe Kepemimpinan dan Karakteristik

Tipe Kepemimpinan	Karakteristik
Demokratis	Bukan Diktator, Ditengah-tengah Memberikan instruksi langsung pada siswa Memberikan kebebasan pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar Pengawasan langsung dilakukan oleh guru Komunikasi interaktif Suasana kelas kondusif Terbuka atas saran dan kritik yang membangun
Otokratis	Berkuasa Perawakan keras dalam memimpin kelas Jauh dari siswa Perintah memaksa Keras dalam mempertahankan prinsip
<i>Laissez Fire</i>	Tidak memiliki rancangan pembelajaran Rasa tanggung jawab rendah Tidak ada koordinasi yang terjadi antara siswa dan guru Tidak berwibawa Tidak ada pengawasan langsung yang dilakukan guru
Militeristik	Memberi kebebasan pada siswa Komunikasi yang digunakan formal Menggunakan sistem komando Disiplin tinggi atau kaku Bersifat formal Komunikasi terjalin satu arah Tidak menerima saran atau usul
Paternalistik	Bertindak sebagai bapak Bawahan dianggap anak-anak selalu ingin melindungi Keputusan ada ditangan guru Bersifat maha tahu Tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat
Karismatik	Memiliki daya tarik tinggi Selalu menjadi pusat perhatian Menjadi idola di kalangan siswa Memiliki energi untuk mempengaruhi orang lain Berpenampilan menarik dan rapi di depan siswa Menjadi favorit di kalangan siswa
Populistik	Berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang ada Selalu mengaitkan pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai adat Memberikan pengaruh pada siswa agar menerapkan nilai-nilai luhur Lebih membosankan bagi siswa Menjunjung tinggi norma-norma Tidak ada toleransi atas pelanggaran norma Sopan santun siswa yang utama
Administratif/ Eksekutif	Membuat suatu tugas administratif guru dengan baik Tidak meninggalkan tugas yang diberikan sekolah Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas administratif guru Kurang dalam keterampilan mengajar di lapangan Lebih efektif dalam menyelesaikan tugas administratif Menjelaskan materi berdasarkan buku, tidak mengembangkan materi yang ada Siswa cenderung bosan dengan gaya mengajar yang ditimbulkan.



Gambar 1. Bagan Tipe Kepemimpinan Guru di OKU Timur

SIMPULAN

Leadership guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan kepemimpinan yang tepat maka proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih meningkat dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai, *Leadership* guru dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan Perencanaan Pembelajaran, Persiapan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan evaluasi hasil Pembelajaran.

Ada kecenderungan guru di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam melaksanakan Pembelajaran PJOK menggunakan empat tipe *leadership* yaitu demokratis, *laissez fire*, militeristik dan otoriter. Pada *Leadership* demokratis guru memberikan

instruksi langsung pada siswa, memberikan kebebasan pada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, memberikan pengawasan, komunikasi interaktif, sedangkan siswa interaktif dalam pembelajaran, tidak ada siswa yang tidak bergerak, suasana kelas hidup. *Leadership Laissez Fire* guru tidak memiliki rancangan pembelajaran, tidak ada persiapan pada pembelajaran, rasa tanggung jawab rendah, tidak ada koordinasi yang terjadi antara siswa dan guru, tidak berwibawa, tidak ada pengawasan langsung, sementara siswa melakukan pembelajaran sesuka hati, tidak terorganisir dengan baik, tidak semua siswa melaksanakan pembelajaran. Pada kepemimpinan Militeristik guru komunikasi yang digunakan formal, menggunakan sistem komando dalam pembelajaran, disiplin tinggi, bersifat formal, dan komunikasi yang terjalin satu

arah, sementara siswa lebih pasif dalam pembelajaran, siswa tegas dan melakukan apa yang di instruksikan, siswa tahu dan paham instruksi guru. Pada tipe Kepemimpinan Otoriter guru bersikap berkuasa, perawakan keras dalam memimpin, orientasi pada prestasi, jauh dari siswa, perintah memaksa sementara siswa melakukan instruksi guru tidak maksimal, siswa pasif, dan tidak ada semangat untuk belajar. Pada empat tipe tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Pentingnya *leadership* guru dalam proses pembelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sikap *leadership* guru adalah bentuk profesionalisme guru untuk mendedikasikan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan menjunjung tinggi sikap profesionalisme dalam diri, sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap *Leadership* tersebut jika dilihat dari hasil penelitian dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, kebijakan-kebijakan yang mendukung profesionalisme guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alman Haris & Daniel Muijs. 2003. *Teacher Leadership Improvement Through Empowerment?*. SAGE Publications. Vol.31(4).
- Kartini Kartono 2008, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lai Edith & Derek Cheung. 2015. *Enacting Teacher Leadership: The Role of Teachers in Bringing about Change*. SAGE Publications. Vol.43(5).
- Martinek, Tom & Don Hellison. 2009. *Youth Leadership in Sport and Physical Education*. United States of America: Palgrave Macmillan
- Ysidro & Salzar, Jr. 2010. *Teacher to Leader: A Mixed Methods Approach to Investigating Teacher Leadership in Program Improvement Secondary Schools*. *Dissertation*. Faculty of San Diego State University.